

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid dalam istilah bahasa Arab yakni “sajada-sujudan” yang berarti tempat sujud atau berserah diri dengan penuh hormat dan taat kepada Allah SWT. Masjid juga dijadikan sebagai pusat kegiatan manusia dalam beribadah kepada Allah SWT seperti shalat, berdzikir, bersholawat dan berbagai kegiatan ibadah lainnya.¹ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an Surah Al-Jin ayat 18:²

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: “Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah”.

Pada masa Rasulullah masjid mempunyai kedudukan sentral sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan umat Islam, sekretariat pemerintahan Islam, pusat dakwah, pusat pengembangan kebudayaan Islam, peradilan Islam, dan lembaga yang disebut baaitul maal (Pemberdayaan Ekonomi Islam) yang dikembangkan oleh sekelompok jamaah masjid untuk memakmurkan masjid dan membantu masyarakat mengatasi kemiskinan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah At-Taubah ayat 18:³

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنَآءَمَنَ بِلِلَّهِ وَلِيَوْمٍ لِّأَخِرِ وَأَقَامَ لِلصَّلَاةِ
وَأَتَى لِّلزَّكَاةِ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِّنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”

¹ Riyan Pradesyah, Deery Anzar Susanti, and Aulia Rahman, “Analisis Manajemen Keuangan Masjid Dalam Pengembangan Dana Masjid,” *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat* 4, no. 2 (2021): 153, <https://doi.org/10.24853/ma.4.2.153-170>.

² Qur’an Kemenag, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” accessed November 10, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/>.

³ Kemenag.

Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kita harus bisa mengfungsikan masjid sebaik mungkin agar masjid tidak semata mata hanya untuk beribadah.⁴ Untuk menjalankan fungsi-fungsinya dengan efektif, masjid memerlukan sumber daya keuangan yang memadai. Namun, dalam lingkungan ekonomi yang terus berubah, mengelola keuangan masjid menjadi semakin menantang. Salah satu cara yang efektif untuk memenuhi kebutuhan keuangan masjid adalah melalui *fundraising* atau penggalangan dana.

Strategi manajemen adalah suatu prosedur atau serangkaian tindakan pengambilan keputusan yang penting dan menyeluruh, bersama dengan pilihan tentang bagaimana melaksanakannya, yang ditentukan oleh pimpinan organisasi dan dilaksanakan oleh semua tingkatan untuk mencapai tujuan.⁵ Sedangkan *Fundraising* merupakan pengumpulan dana. *Fundraising* juga dapat diartikan sebagai proses pengumpulan dana dari masyarakat dan sumber daya lainnya (baik individu, kelompok, organisasi, bisnis, atau pemerintah) yang digunakan untuk mendukung operasional dalam program organisasi dan lembaga guna mencapai tujuan.⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan, strategi manajemen *fundraising* pada masjid adalah upaya untuk mengumpulkan dana yang diperlukan untuk mendukung operasional dan pengembangan masjid serta memenuhi kebutuhan komunitas yang dilayani. Penggalangan dana ini bisa digunakan untuk berbagai tujuan, seperti perbaikan fisik masjid, program keagamaan, pendidikan, layanan sosial, dan proyek-proyek lainnya.

Berdasarkan Tipologi Masjid di Indonesia Masjid Agung Kudus merupakan Masjid Ibu Kota Kabupaten/Kota, yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, untuk menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan Pemerintahan dan masyarakat muslim di wilayah Kabupaten/Kota.⁷ Yang mana pada administrasi kelembagaannya, Masjid Agung Kudus telah tercatat pada laman Website Direktorat

⁴ Asep Muhdiyar, “Manajemen Fundraising Masjid Jami Al-Hidayah Tangerang” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013).

⁵ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 3.

⁶ Dkk Jauhar Faradis, “Manajemen Fundraising Wakaf Produktif: Perbandingan Wakaf Selangor (PWS) Malaysia Dan Badan Wakaf Indonesia,” *Asy-Syir’ah* 49, no. 2 (2015): 500–518.

⁷ Bimas RI, “Tipologi Masjid Di Indonesia,” KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KOTA DENPASAR, 2020.

Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Republik Indonesia dengan alamat virtual <http://www.simas.kemenag.go.id/>. Masjid Agung Kudus tercatat secara administratif dengan Nomor Identitas Masjid 01.2.14.19.02.000020.⁸

Dari penjelasan diatas, dapat di pahami bahwa Masjid Agung Kudus merupakan masjid yang didirikan atas rekomendasi pemerintah. Yang mana untuk sumber *income* utamanya yaitu dari Pemerintah Kabupaten. Akan tetapi *income* utama yang diperoleh Masjid Agung Kudus tidak seberapa jika digunakan untuk kegiatan yang memerlukan dana yang banyak seperti pada 3 bidang yang telah difokuskan oleh Masjid Agung Kudus (Idaroh, Imaroh, Riayah), karena pemerintah kabupaten dalam memberikan *income* kepada masjid terbatas. Maka dari itu masjid agung kudus melakukan strategi manajemen *fundraising* untuk menambah sumber *income* masjid.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang strategi manajemen *fundraising* yang dilakukan oleh Masjid Agung Kudus bagaimana cara untuk mendapatkan pendapatan tambahan tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari Pemerintah Kabupaten serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung serta penghambatnya. Dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik dan membuat judul penelitian dengan judul **"Strategi Manajemen Fundraising dalam Pengelolaan Keuangan di Masjid Agung Kudus"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan dengan mencegah terjadinya misinterpretasi dan diskusi berlebihan terhadap banyak topik yang dibahas, serta dengan mengantisipasi penjelasan yang lebih komprehensif terhadap permasalahan yang diteliti, maka peneliti lebih berkonsentrasi pada strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan Masjid Agung Kudus. Selain itu, peneliti juga mengamati persoalan faktor penghambat dan pendukung strategi manajemen *fundraising* Masjid Agung Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang disampaikan, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

⁸ Mas'udi dan Afif Noor, *Direktori Masjid Kabupaten Kudus 2023.Pdf*, Noor Badi, (Kudus: IDEA Press Yogyakarta, 2023).

1. Bagaimana strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan di Masjid Agung Kudus?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan di Masjid Agung Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah yang ditetapkan oleh penulis. Yang digunakan untuk merumuskan pertanyaan, dan memberikan solusi atau jawaban terhadap sebuah penelitian. Fungsinya sebagai alternatif terhadap pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk mengatasinya.⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan di Masjid Agung Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan di Masjid Agung Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan masukan dalam penelitian ilmu pengembangan manajemen masjid, khususnya untuk Program Studi Manajemen Dakwah. Penelitian ini dapat menyumbang pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keagamaan. Selain itu dapat membantu memperluas pemahaman tentang strategi pengumpulan dana yang efektif dalam konteks masjid dan organisasi keagamaan lainnya. Khususnya untuk program studi manajemen dakwah
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang serupa yaitu penelitian yang berkaitan dengan strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan pada masjid.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan positif bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar dalam upaya meningkatkan penerapan manajemen masjid yang lebih baik.
 - b. Memberikan referensi pemikiran dalam bentuk dokumen bagi pembaca untuk mendapatkan data-data yang ingin diketahui

⁹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

berkaitan dengan permasalahan tentang strategi manajemen *fundraising* dalam pengelolaan keuangan pada masjid.

F. Sistematika Penulisan

Struktur penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pembahasan penelitian ini. Penulis menyusun proposal skripsi ini berdasarkan panduan penulisan skripsi IAIN Kudus. Kerangka penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman judul, halaman pengesahan munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, serta halaman daftar gambar atau grafik.

2. Bagian Isi

Untuk memberikan penjelasan mengenai pemahaman menyeluruh dari isi skripsi ini, maka penulis merumuskan kerangka penulisannya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat masalah, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Berisi landasan teori yang meliputi telaah pustaka yang diperlukan untuk menjelaskan penelitian serupa yang telah dilakukan, guna mengetahui posisi penelitian ini. Bab ini mencakup teori-teori yang berkaitan dengan judul, seperti teori strategi, manajemen penggalangan dana, pengelolaan keuangan masjid, penelitian sebelumnya, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, yang meliputi data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, serta Teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis data yang telah dikumpulkan. Dalam analisis data tersebut, mencakup informasi mengenai cara data disajikan dan gambaran umum mengenai objek penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan, saran-saran dan penutup yang mana dalam bab ini merupakan inti dari keseluruhan pembahasan

